



PERSAINGAN NILAI CUKUP KETAT

Hari Terakhir PPDB, Diwarnai Pencabutan Berkas

YOGYA (KR) - Hari terakhir seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) SMP di Kota Yogyakarta, Rabu (8/7) sempat diwarnai adanya pencabutan berkas. Hal itu terjadi karena persaingan nilai di sejumlah sekolah yang cukup ketat. Akibatnya siswa dengan nilai *pas-pasan* banyak yang tergeser dari SMP Negeri di Kota Yogyakarta.

Kondisi tersebut menjadikan, sejumlah orangtua memutuskan untuk mencabut berkas dan mendaftar di luar Kota Yogya. Tindakan itu mereka lakukan, dengan harapan anaknya bisa mendapatkan sekolah negeri.

Seperti yang dikemukakan oleh Kepala SMP Negeri 11 Yogyakarta, Drs Sukirno SH. Menurut Sukirno, pada hari ketiga PPDB sekitar pukul 11.00 WIB sekolahnya banyak menerima lemparan dari sekolah lain. Karena kuota untuk siswa reguler hanya 68

siswa, siswa dengan nilai kurang dari 24 banyak yang tergeser. Kondisi tersebut sempat menimbulkan keprihatinan dikalangan orangtua yang anaknya memiliki nilai *pas-pasan*. Karena posisinya tidak aman mereka memutuskan untuk mencabut berkas dan mendaftar di sekolah yang ada di Kabupaten Bantul dan Sleman.

"Sampai pukul 12.45 jumlah pendaftar yang melakukan pencabutan berkas ada 25 orang. Mereka berharap dengan melakukan pencabutan berkas masih memiliki kesempatan untuk mendapatkan sekolah negeri di luar Kota Yogya. Mengingat sampai pukul 12.45 nilai terendah di SMPN 11 Yogya 245,50, luar kota 255,50, dan nilai tertingginya 279,5," terang Sukirno.

Sementara hari terakhir PPDB di SMPN 14 Yogyakarta, sampai pukul 13.00 nilai terendah 251,500. Kuota siswa reguler keseluruhan 96 siswa baru, dimana yang 27 kuota diperuntukkan bagi siswa luar kota. Sebelumnya sekolah tersebut sudah menerima siswa KMS 40 siswa baru.

"Suasana tenang, para orangtua dan calon siswa menunggu pergerakan nilai di halaman dari layar televisi. Sampai dengan pukul 13.00 kuota sudah terpenuhi," ujar panitia PPDB SMPN 14 Hargo Budi Santoso SPd.

Menurut Hargo Budisantoso kalau sudah pukul 13.00 pergerakan nilai sudah tidak begitu tajam. Karena masing-masing pendaftar menjatuhkan pilihan pada saat-saat terakhir. Sekarang ini, pendaftar sudah pandai, tahap awal mereka melihat situasi terlebih dahulu. Barulah mendekati akhir mereka memasukkan berkas karena sudah yakin.

Salah satu orangtua siswa yang mendaftarkan di SMPN 11 Yogya Fatwa Kirnaji mengeluhkan kuota KMS di sekolah tersebut yang mencapai 50 persen. Karena dengan banyaknya kuota bagi siswa KMS, secara otomatis kuota untuk siswa reguler menjadi berkurang. Untuk itu dirinya berharap agar di tahun-tahun mendatang kuota KMS dibuat secara lebih proporsional.

"Secara prinsip saya tidak menolak adanya kuota bagi siswa KMS, tapi alangkah baiknya jika jumlahnya dibuat proporsional. Sebab kalau jumlahnya mencapai 50 persen, terus terang sebagai orangtua saya merasa dirugikan," ungkap, warga Wirobrajan tersebut.

Instansi	Tindak Lanjut
.....	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
.....	<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui
.....	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers
.....
.....

(Ria War)-c

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005